

PROFIL KEMATANGAN SOSIAL SEBAGAI PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR PADA SISWA TK B DI TK ABA 61 SAMPANGAN SEMARANG

Retno Ristiasih Utami, Anindita Nova Ardhani

Fakultas Psikologi Universitas Semarang

ririez03@usm.ac.id

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengungkap profil kematangan sosial pada siswa TK B ABA 61 Sampangan Semarang sebagai persiapan siswa untuk masuk Sekolah Dasar. Secara khusus kegiatan ini dapat membantu guru dan orangtua siswa untuk memberikan stimulasi bila ternyata kematangan sosial siswa masih perlu ditingkatkan karena saat memasuki sekolah Dasar tidak hanya aspek kecerdasan saja yang harus dipersiapkan tetapi aspek sosial juga perlu mendapat perhatian agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini berupa identifikasi menggunakan *Vineland Social Maturity Scale (VSMS)* untuk siswa TK B yang hasilnya berupa data kuantitatif tentang tingkat kematangan sosial siswa. Berdasarkan hasil tes VSMS diperoleh hasil bahwa dari 19 orang siswa, 8 orang memiliki SQ di atas usia kronologis (42,105 %), 11 orang memiliki SQ sesuai usia kronologis (57,895 %) dan tidak ada siswa yang memiliki SQ di bawah usia kronologisnya sehingga dapat ditarik simpulan bahwa secara sosial siswa siswi TK B ABA 61 Semarang sudah memiliki kesiapan berupa kematangan sosial untuk masuk Sekolah Dasar.

Kata kunci : kematangan sosial

A. PENDAHULUAN

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Dalyono (dalam Mulyani; 2012) bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses

pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Kesiapan individu sebagai seorang peserta didik dalam belajar akan

menentukan kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik. Kesiapan diri peserta didik sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan peserta didik melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri peserta didik) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Anak-anak yang mengulang kelas (kurang berprestasi) pada umumnya adalah anak-anak yang tidak memasuki pendidikan prasekolah sebelum masuk SD. Mereka adalah anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya memasuki SD.

Permasalahan utama anak yang baru masuk SD adalah *school readiness*, disamping banyak hal yang melatarbelakangi kondisi anak mau SD, seperti : kondisi fisik bawaan anak dan kondisi fisik rumah yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak; kondisi psikososial anak di rumah; perbedaan pendidikan di rumah dengan di sekolah; saat belajar di rumah, interaksi terjadi antara satu orang dengan satu orang lainnya, misalnya antara satu orang guru dengan siswa satu kelas; anak tumbuh dengan kecerdasan yang berbeda (*individual differential treatment*).

Sebagian orang tua dan pihak sekolah nampaknya hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif saja, namun kurang menyentuh aspek sosial. Sehingga beberapa fakta yang terjadi, beberapa peserta didik pada SD awal atau calon peserta didik sekolah dasar nampaknya mereka cukup menguasai persoalan baca tulis dan hitung sederhana, namun mereka masih belum mampu mengurus keperluan mereka sendiri maupun dalam beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru. Hal tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Kustimah (dalam Asih & Utami, 2018) berdasar penelitian tentang kesiapan sekolah anak usia TK yang menyatakan bahwa sebanyak 22% dari responden sebanyak 213 anak belum mencapai kematangan yang optimal pada aspek pengertian dan objek dan penilaian terhadap situasi. Pemahaman terhadap situasi merupakan dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan, baik aturan formal maupun aturan informal dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Ketidakmampuan anak untuk memahami nilai-nilai sosial akan menyulitkan anak untuk bisa diterima oleh teman sebayanya, sehingga menghambat sosialisasinya.

Seiring proses tumbuh kembangnya, seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan di suatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak dikatakan berkembang secara normal apabila anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalaninya maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Secara umum, kesesuaian antara perkembangan anak dengan apa yang harus dicapainya dilihat melalui kematangan sosialnya.

Kematangan sosial adalah dimilikinya kemampuan perilaku sebagai kinerja yang menunjukkan kemampuan berpartisipasi dalam lingkungan anak, yang ditunjukkan anak sesuai dengan tahap

perkembangannya. Pada usia kanak-kanak awal kematangan sosial ditunjukkan dengan perilaku antara lain: mampu menunjukkan sikap bekerja sama dalam kelompok, berani menampilkan diri sesuai dengan minatnya, dapat menunjukkan sikap berbagi, dapat bersikap sesuai norma lingkungan kecil, mampu bersikap simpati dan empati yang masih sederhana, dapat bersikap ramah, tidak egois, suka meniru perilaku positif lingkungannya, serta dapat memberi kasih sayang pada orang yang dekat (Prihaningsih dalam Wulandari, 2008). Kematangan sosial yang dimiliki anak akan mempermudah dirinya untuk berorientasi dan bersosialisasi dengan dunia luar yaitu lingkungan

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan berupa pemeriksaan psikologis dengan menggunakan *Vineland's Social Maturity Scale* untuk mengukur tingkat kematangan sosial siswa TK B. VSMS disusun berdasarkan tugas-tugas perkembangan : *Self-help general, Self-direction, Self-help eating, Self-help dressing, Occupation, Locomotion, Socialization* dan *Communication*. Tes ini digunakan untuk usia 0 sampai dengan 12 tahun.

Pengambilan data dilakukan oleh pengusul sebagai psikolog dibantu tiga orang asisten mahasiswa dan dianalisis oleh pengusul. Pengambilan data dilakukan di sekolah pada 20 orang siswa TK B dan

masyarakat. Kematangan sosial juga akan mempermudah dalam melaksanakan hubungan sosial secara mandiri, dalam arti seseorang tidak akan berkembang menjadi individu yang tergantung pada lingkungan sosialnya.

TK ABA 61 Sampangan Semarang memiliki 20 orang siswa yang rata-rata usianya 6 tahun 6 bulan (data terlampir). Untuk persiapan masuk Sekolah Dasar pihak sekolah belum memiliki data tentang kematangan sosial siswa-siswa tersebut sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat kematangan sosial sebagai persiapan masuk Sekolah dasar.

hasilnya akan dideskripsikan sesuai kategori tingkat kematangan sosial siswa. Selanjutnya hasil tersebut dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun orangtua untuk memberikan stimulasi bagi siswa sebagai persiapan masuk SD.

Partisipasi mitra yaitu TK ABA 61 sangat kooperatif dengan memberikan fasilitas tempat, mengkoordinir pelaksanaan dan memberikan data-data yang diperlukan.

C. HASIL

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis melalui *Vineland Social Maturity Scale* pada siswa siswi TK B TK ABA 61 Semarang maka dapat diperoleh hasil Social Quotient sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Social Quotient *Vineland Social Maturity Scale* pada Siswa TK B TK ABA 61 Semarang (N = 19)

NO SUBJEK	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	USIA KRONOLOGIS	USIA KEMATANGAN SOSIAL	SQ	KATEGORI
1	Semarang, 26-03-2012	7 th. 3 bln	7,8	107	Sesuai usia
2	Semarang, 02-08-2012	6 th. 10 bln	6,5	106	Sesuai usia
3	Semarang,	6 th. 4 bln	6,1	95	Sesuai usia

	20-02-2013				
4	Yogyakarta, 01-01-2013	6 th. 5 bln	7,3	112	Di atas usia
5	Semarang, 21-12-2012	6 th. 6 bln	6,3	95	Sesuai usia
6	Rembang, 10-12-2012	6 th 6 bln	6,6	100	Sesuai usia
7	Semarang, 22-01-2013	6 th 5 bln	7,2	111	Di atas usia
8	Semarang, 26-02-2013	6 th 4 bln	6,8	106	Sesuai usia
9	Semarang, 20-10-2012	6 th 8 bln	10,3	151	Di atas usia
NO SUBJEK	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	USIA KRONOLOGIS	USIA KEMATANG AN SOSIAL	SQ	KATEGORI
10	Semarang, 04-10-2012	6 th 8 bln	6,9	101	Sesuai usia
11	Semarang, 17-10-2012	6 th 8 bln	6,5	96	Sesuai usia
12	Semarang, 22-04-2013	6 th 2 bln	7,1	114	Di atas usia
13	Semarang, 05-06-2013	6 th	7,4	123	Di atas usia
14	Semarang, 27-01-2013	6 th 5 bln	8,1	125	Di atas usia
15	Semarang, 11-12-2012	6 th 6 bln	8,6	130	Di atas usia
16	Grobogan, 28-02-2013	6 th 4 bln	6,8	103	Sesuai usia
17	Semarang, 26-04-2012	6 th 2 bln	6,0	97	Sesuai usia
18	Semarang, 25-08-2012	6 th 10 bln	7,6	125	Di atas usia
19	Semarang, 9-12-2012	6 th 6 bln	6,9	104	Sesuai usia

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tes VSMS diperoleh hasil bahwa dari 19 orang siswa, 8 orang memiliki Social Quotient (SQ) di atas usia kronologis (42,105 %), 11 orang memiliki SQ sesuai usia kronologis (57,895 %) dan tidak ada siswa yang memiliki SQ di bawah usia kronologisnya sehingga dapat ditarik simpulan bahwa secara sosial siswa siswi TK B ABA 61 Semarang sudah

memiliki kesiapan berupa kematangan sosial untuk masuk Sekolah Dasar.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil tersebut adalah agar pihak sekolah mempertahankan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kematangan sosial anak, kerjasama dengan pihak orangtua juga senantiasa dilakukan agar anak dapat meningkatkan ketrampilan sosialnya sehingga dapat dicapai kematangan sosial yang optimal. Kematangan sosial pada siswa TK B ini

diperlukan sebagai salah satu parameter keberhasilan siswa untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D, R & Hermawati Dwisusari, 2016, Profil Kematangan Sosial Anak Sekolah Dasar Awal se-Kota Madiun Ditinjau dari Vineland Social Maturation Scale, *Jurnal CARE*, Vol. 3, No. 2, Hal. 68-75.
- Chaplin, 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Izzaty, R. E., Yulia A & Farida, A. S., 2017, Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Psikologi Fak. Psikologi UGM*, Vol. 44, no. 2, h. 153-164.
- Asih, M, K & Utami, R,R, 2018, Kesiapan Sekolah, Kematangan Sosial dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar di Bawah Usia 7 Tahun, *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 2 No. 2
- Mulyani, D, 2012, Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, h. 27-31.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rhineka Cipta.
- Santrock, J, W, 2014, *Child Development* (14 th ed.), New York : McGraw-Hill Publishing.
- Wulandari, A, 2008, Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau dari Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah (Play Group). *Tesis* (online), www.distrodoc.com/316138.